



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeranan merupakan unsur penting dalam seni teater, istilah pemeranan disebut juga dengan seni peran atau seni akting. Seorang pemeran dikenal dengan sebutan aktor, aktris, pemain, tokoh, dan sebagainya. Aktor merupakan unsur inti dalam seni peran dan seni teater pada umumnya. Namun perlu diingat, dalam berperan tidak semua aktor berhasil dalam membawakan karakter yang ia perankan.

Seorang pemeran juga membutuhkan kepekaan rasa (sensibilitas). Hal ini penting untuk menciptakan ‘ansamble’ dalam permainan. Artinya, seorang pemeran tidak hanya bertugas mengekspresikan karakter tokoh yang ia perankan, tetapi juga harus dapat memberikan respon terhadap ekspresi karakter yang ditampilkan oleh pemeran lain. Dengan demikian, persoalan rasa atau emosi tidak hanya terbatas pada kepekaan rasa secara individual, tetapi juga memperhitungkan emosi pemeran lain yang sedang tampil secara bersamaan. Hal inilah yang kemudian lazim disebut sebagai pengasahan ‘sukma’. Harymawan menjelaskan bahwa :

Seorang aktor dalam melakukan kewajibannya sebagai aktor harus memiliki sukma yang telah masak. Dengan kata lain seorang aktor mempunyai sukma yang dapat hidup dalam situasi kehendak pengarang sehingga tokoh yang telah dibangun pengarang menjadi tokoh yang hidup oleh aktor. (Harymawan, 1998: 31)

Artinya seorang aktor harus dapat menyampaikan situasi dan kehendak pengarang lakon. Lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo inilah



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang kemudian menjadi acuan bagi pemeran dalam menyampaikan pesan cerita kepada penonton sesuai dengan keinginan pengarang.

Lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo menceritakan tentang kehidupan seorang laki-laki bernama Kardiman, yang suka berjudi dan mabuk-mabukan. Kardiman juga menikahi seorang wanita yang hamil diluar nikah untuk menutupi aib keluarga wanita tersebut. Tidak bertanggungjawabnya ayah kandung Wijasti, serta cinta yang mendalam ibu Wijasti terhadap lelaki tersebut, membuat ibu Wijasti tidak pernah bisa melupakannya. Hal inilah yang membuat Kardiman merasa kecewa dan tidak pernah betah dirumah. Kardiman kembali dengan kebiasaan buruknya yaitu berjudi, mabuk-mabukan, serta main perempuan.

Kebiasaan buruk Kardiman tersebut berakibat buruk terhadap keluarganya sendiri, tanpa ia sadari, Kardiman telah meniduri kekasih sahabatnya sendiri, Karnowo. Hal ini membuat Karnowo ingin menghancurkan Kardiman dengan mendekati anaknya, Wijasti. Karnowo yang memiliki uang mencoba merayu Kardiman, agar dirinya dapat menikahi Wijasti. Kardiman menyetujui hal tersebut tanpa mengetahui tujuan asli Karnowo. Kardiman menyetujui keinginan Karnowo karena ia juga memiliki hutang yang banyak pada Karnowo. Selama ini uang yang digunakan Kardiman untuk berjudi, membeli minuman keras dan bermain wanita adalah uang yang ia pinjam dari Karnowo.

Ketertarikan pemeran terhadap lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo, karena karakter dari masing-masing tokoh di dalam naskah tersebut memiliki tekanan secara psikologis karena kekecewaan terhadap tokoh lain, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mencari kesalahan-kesalahan orang lain. Hal ini digambarkan melalui tokoh Kardiman yang selalu mencari kesalahan anak dan istrinya. Kardiman yang awalnya menikahi ibu Wijasti karena perasaan sayang, mulai kecewa karena mengetahui bahwa ibu Wijasti masih mencintai laki-laki yang telah menghamilinya. Padahal, ayah kandung Wijasti tidak pernah bertanggungjawab terhadap perbuatan yang telah ia lakukan pada ibu Wijasti.

Tokoh Kardiman dalam lakon *Senja dengan Dua Kematian* memiliki sifat dan kebiasaan yang buruk sebagai seorang laki-laki dan juga sebagai seorang bapak. Dia selalu pulang larut malam dan bahkan membuat kegaduhan di dalam rumah, padahal dia mengetahui bahwa istrinya sedang sakit keras. Kardiman tidak pernah ingin mencari nafkah bahkan sebaliknya, dia menghabiskan harta benda yang ia miliki untuk berjudi serta main perempuan.

Perasaan kecewa dan dendam terhadap istrinya, menjadikan tokoh Kardiman memiliki dinamika psikologis yang berubah-ubah karena istrinya tidak dapat melupakan kekasih lamanya. Anaknya, Wijasti menganggap semua yang terjadi adalah karena kesalahan Kardiman. Wijasti tidak pernah mengetahui bahwa Kardiman bukan bapak kandungnya, karena Kardiman selalu menutupi aib istrinya. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya Kardiman sangat menyayangi keluarganya, namun di sisi lain Kardiman juga menyalahkan keluarganya sebagai penyebab penderitaan yang ia alami dalam hidupnya.

Tekanan secara psikologis itulah yang membuat sifat-sifat Kardiman tidak pernah dapat ditebak. Kompleksitas karakter Kardiman inilah yang menjadi ketertarikan pemeran untuk dapat menghadirkannya ke atas panggung. Tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

semua orang pernah mengalami hal seperti apa yang dialami oleh Kardiman. Karakter tokoh Kardiman seperti yang telah dijelaskan di atas, pemeran hadirkan dengan menggunakan akting presentasi. Pemeran dituntut untuk terlibat dalam situasi dan kondisi tokoh dalam naskah dan disesuaikan dengan kebiasaan dan hal-hal yang khas dalam pribadi pemeran dengan atributnya yang dekat dengan keseharian (Sitorus, 2002: 6). Metode yang pemeran gunakan untuk mencapai semua yang telah dijelaskan diatas yaitu metode akting “*to be*” yang digagas oleh Stanislavski.

B. Rumusan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pemeranan tokoh Kardiman dalam lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh Kardiman dalam lakon *Senja dengan Dua Kematian*?
2. Bagaimana mewujudkan pemeranan tokoh Kardiman dalam lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo dengan menggunakan metode akting Stanislavsky?

C. Tujuan Pemeranan

Pemeranan tokoh Kardiman dalam lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis karakter tokoh Kardiman dalam lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Untuk mewujudkan tokoh Kardiman dalam lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo dengan menggunakan metode akting Stanislavsky.

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Penciptaan sebuah karya pementasan membutuhkan beberapa kajian sumber kreativitas, sebagai komparasi dan referensi. Sumber kajian tersebut dapat dalam bentuk dokumentasi visual atau audio-visual. Kajian sumber ini dibutuhkan sebagai pendukung dalam karya pemeranan serta untuk menghindari duplikasi karya. Adapun naskah ini telah dipentaskan beberapa kali diantaranya:

Pemeran tokoh Kardiman oleh Taufik Rozak yang diperankan di Gk. Dewi Asri, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung pada tanggal 6 November 2015 oleh Mahasiswa-mahasiswi ISBI Bandung, yang dimuat dalam Kompasiana.com oleh Iqbal Maulana. Pertunjukan ini menghadirkan Sosok Kardiman yang berdialog menggunakan logat Jawa serta karakter tua.

Video dokumentasi dari Dikstrasia Unsil Tasikmalaya dalam rangka ujian akhir semester kelas kajian Drama tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra. Dalam pertunjukan ini tokoh Kardimanyang diperankan oleh Salman, dengan Sutradara Jabo Widiyanto lebih menggunakan karakter tua dan berbicara lantang kepada anaknya. Karakter tokoh Kardiman yang dihadirkan terlihat tidak begitu sombong, serta kekecewaannya terhadap keadaan juga tidak digambarkan dalam pementasan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Ujian Semester Rusel Akbar Fauzi minat penyutradaraan di Teater Arena Mursal Esten Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tahun 2012. Tokoh Kardiman yang dihadirkan lebih *stylis* dengan menggunakan jas sebagai simbol kemewahannya, namun dengan penampilan yang seram dan berkumis tebal serta berjenggot.

Sumber Kajian di atas rata-rata menggambarkan sosok Kardiman yang memiliki sifat tempramen, dan memiliki emosi yang meledak-ledak ketika berhadapan dengan tokoh lainnya. Hal tersebut tidak menggambarkan bagaimana tekanan psikologis yang dialami oleh tokoh Kardiman. Kekecewaan terhadap istrinya, membuat sosok Kardiman berpikir untuk balas dendam dengan melampiaskannya kepada wanita-wanita lain sehingga seluruh harta istrinya habis.

Pertunjukan kali ini pemeran mencoba menghadirkan sosok kardiman yang tempramen ketika berbicara dengan Sumadijo, ketika berbicara dengan Karnowo Kardiman lebih terlihat sosok yang memelas dan lebih seakan berkuasa, dan ketika berbicara dengan Wijasti, Kardiman terlihat tegar serta meredam emosionalnya. Sehingga dapat terlihat psikologis Kardiman yang sangat terganggu.

E. Landasan Pemeranan

Kepekaan dalam pemeranan merupakan nilai luhur dari akting, karena tujuan dasar seorang aktor adalah menyampaikan pesan dalam lakon yang dibuat oleh penulis kepada penonton. Japi Tambayong juga menyampaikan bahwa:

Wujud yang kasat mata dari suatu seni pergerakan tubuh, yang menirukan perilaku manusia mencakup segala segi, lahir dan batin, yang sebelumnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

digagas terlebih dahulu kemudian dirancang lalu diselenggarakan di panggung untuk disaksikan penonton (Japi Tambayong, 2000: 9)

Segala bentuk yang menyuguhkan perilaku manusia dengan realitasnya disebut sebagai naskah realisme. Lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo lebih mengedepankan nilai-nilai dan bentuk realitas sosial kehidupan manusia dan realitas psikologi yang dialami. Lakon *Senja Dengan Dua Kematian* merupakan naskah *Well made play* dimana ciri-ciri naskah *well made play* alur atau plot tersusun dengan rapi, penggambaran karakter dan situasinya dapat teridentifikasi dengan jelas, terdapat *suspense* dan konflik, serta akhir yang logis.

Lakon *Senja Dengan Dua Kematian* seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang, bahwa setiap tokohnya memiliki tekanan secara psikologis. Japi Tambayong menjelaskan, bahwa:

Setiap karakter dari semua naskah drama yang baik, pasti menunjukkan perubahan jiwa peran dari awal cerita ke akhir cerita. Perubahan itu pulalah yang membentuk drama sebagai instansi dari gambaran nyata manusia menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Ketika ia berubah, karena tantangan kehidupan itu juga menarik karena tidak diam, maka perubahan yang diperhatikannya adalah bergumuhnya jiwa untuk mencapai solusi drama: kebaikan mengalahkan kejahatan. (Japi Tambayong, 2000: 37)

Terkait dengan penjelasan di atas, tergambaran melalui karakter tokoh Kardiman serta setiap tokoh yang ada di dalam lakon *Senja Dengan Dua Kematian*. Tidak hanya itu, setiap tokoh dan karakter dalam lakon tersebut juga menyuguhkan setiap tingkah laku manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Eka D Sitorus yang menerangkan bahwa:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya. Aktor presentasi percaya bahwa dengan mengidentifikasi diri dan aksinya dengan peran yang akan dimainkan maka satu bentuk karakter akan tercipta, bentuk karakter yang diharapkan dan sesuai dengan situasi-situasi yang diberikan oleh penulis naskah. (Eka D Sitorus, 2002:19)

Konvensi presentasi mengutamakan identifikasi antara jiwa aktor dengan jiwa karakter, serta memberikan kesempatan pada tingkah laku untuk berkembang. Tingkah laku yang berkembang ini berdasarkan situasi-situasi yang diberikan oleh penulis lakon. Seorang aktor mengetahui bahwa ekspresi, aksi-aksi karakter tergantung dari identifikasi dengan pengalaman pribadinya sendiri (Stanislavsky menyebutnya dengan istilah *the magic if*) dengan kata lain, si aktor dengan sengaja menggunakan nalurinya untuk memainkan perannya. (Eka D Sitorus, 2002: 29)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah urutan yang teratur untuk memudahkan dalam penyusunan laporan maupun karya tugas akhir. Sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir minat pemeranan dalam memerankan tokoh Kardiman dalam lakon *Senja Dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, memuat tentang latar belakang, rumusan pemeranan, tujuan pemeranan, Tinjauan sumber pemeranan, landasan pemeranan, metode pemeranan, dan sistematika penulisan.

Bab II. Analisis Penokohan, memuat tentang biografi pengarang, sinopsis karya, analisis penokohan yang terdiri dari, fisiologis, sosiologis dan psikologis,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

klasifikasi tokoh, terdiri dari, jenis penokohan dan tipe perwatakan, hubungan antar tokoh yang terdiri dari hubungan antar tokoh kardiman dengan tokoh yang lain, hubungan tokoh dengan tema, hubungan tokoh dengan alur, dan hubungan tokoh dengan *setting*.

Bab III. Perancangan Pemeranan, memuat tentang konsep pemeranan, metode pemeranan, proses latihan, dan rancangan artistik.

Bab IV. Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang